

PENGEMBANGAN KECAKAPAN SOSIAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR

Juwita Umi Yarsih Rezeky, Syudirman

¹²UIN Mataram, Indonesia

Kata kunci:

Kecakapan sosial,
pengembangan,
pembelajaran

Corresponding authors
email:

syudirman@uinmataram.ac.id

Abstract

This research was motivated by the fact that the school had several strategies used by teachers to develop students' social skills. This aims to develop the social aspect because basically every student will need help from other people to become a social person, but in reality, there are still students who are unable to communicate with other people. This research aims to find out about teachers' strategies, the obstacles faced by teachers, and how teachers overcome obstacles in developing student's social skills in social studies subjects in class V at SDN 41 Ampenan. This research uses a descriptive qualitative approach. Data collection techniques were carried out in three ways, namely observations, interviews, and documentation. Meanwhile, data analysis uses data collection techniques, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity testing uses four methods, namely credibility, transferability, dependability, and confirmability. Based on the research results, it was found that the teacher's strategy in improving social skills in social studies subjects in class V, namely by getting students to work together in groups, teaching empathy, showing a participative attitude, and instilling discipline. As for the obstacles teachers face, namely students' personalities, and the influence of peers and parent students. How to overcome obstacles in developing social skills student. How to overcome obstacles in developing social skills students, namely the solution of the student's personality, the solution of peer influence and the solution is to establish cooperation between teachers and parents of students.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, komunitasnya, dan negaranya. (Wahaf Jufri, 2017:51). Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Menerangkan bahwa: Tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan nasional juga untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha

Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Siti Aisyah, 2021:4)

Jika pembelajaran diselenggarakan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satu upaya pemerintah adalah dengan membangun kurikulum yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik bangsa serta menjadi strategi untuk mengatasi permasalahan yang ada saat ini. Salah satu bidang perkembangan yang memerlukan perhatian penuh baik dari guru maupun orang tua adalah perkembangan sosial. Komponen sosial perlu ditingkatkan karena untuk menjadi sosial, sebagian besar siswa memerlukan bantuan orang lain, namun dalam praktiknya masih banyak siswa yang kesulitan berinteraksi dengan orang lain.

Kecakapan sosial sangat penting bagi perkembangan anak. Teman memberikan *companionship* (perkawanan) dan dukungan memungkinkan anak untuk mengambil bagian di dalam kegiatan-kegiatan sosial yang tidak dapat dilakukan sendiri dimana hal tersebut penting bagi perkembangan sosial anak. Dengan berinteraksi dengan teman, anak akan belajar tentang bagaimana bergabung dengan kelompok, menjalin pertemanan baru, menangani konflik, dan belajar bekerja sama. (Febry Fahreza, 2016:17)

Selanjutnya guru memiliki peran penting dalam mengembangkan kecakapan sosial siswa. Undang-undang tentang guru dijelaskan pada Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Pendidikan IPS sangat penting untuk membantu siswa memperoleh informasi, sikap, dan keterampilan yang diperlukan untuk menjalani kehidupan yang memuaskan. Kita semua tahu bahwa IPS itu benar-benar tentang kehidupan bermasyarakat, oleh karena itu sudah menjadi kewajiban guru untuk mengajarkan ilmu-ilmu sosial secara efektif dan memungkinkannya berfungsi

sebagaimana mestinya. Kecakapan sosial siswa dikembangkan tidak hanya melalui mata pelajaran yang diajarkan, tetapi juga melalui metode dan strategi pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong, bahwa penelitian kualitatif adalah “Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. (Lexy J. Moleong, 2014:4. Dalam jenis penelitian kualitatif deskriptif ini, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Menurut Whitney, penelitian kualitatif deskriptif adalah penemuan fakta melalui interpretasi yang benar (Moh. Nasir, 2014:43).

Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrument sekaligus pengumpul data, sehingga kehadirannya di lokasi penelitian mutlak diperlukan, karena peneliti harus berinteraksi dengan lingkungan. (M. Askari Zakariah, 2020:7) Jadi, untuk memperoleh informasi mengenai data yang valid, peneliti harus mengetahui lebih dekat dengan subyek. Lokasi penelitian merupakan lokasi fokus penelitian yang akan dilakukan. Agar penelitian kualitatif mendapatkan hasil yang sesuai maka peneliti ini hanya mengambil satu lokasi penelitian (Rukin, 2019:74). Penelitian ini dilakukan di SDN 41 Ampenan yang terletak di Jl. Banda Seraya, Jempong Baru, Kec. Sekarbela, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat.

Sumber data merupakan faktor yang harus diperhatikan dalam memilih isu penelitian. Dalam penelitian, topik dari mana data dapat dikumpulkan disebut sebagai sumber data (Sukiadi, 2016:177). Sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif ini adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya merupakan data tambahan contohnya dokumen dan lain-lain. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data yaitu: sumber data primer dan

sumber data sekunder. Prosedur atau teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan di lapangan untuk memperoleh data agar hasil penelitian bermanfaat dan menghasilkan teori atau penemuan baru (Umar Sidiq, 2019:58). Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik yang relevan dengan jenis penelitian kualitatif. Beberapa teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

PEMBAHASAN

Ada beberapa strategi yang guru gunakan dalam mengembangkan kecakapan sosial siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 41 Ampenan adalah sebagai berikut:

- a. Membiasakan Siswa Bekerjasama dalam Kelompok. Kemampuan bekerjasama yaitu anak mau bekerjasama dengan kelompok. Ketidakmampuan anak dalam bekerjasama masih sering ditemui saat ini, seperti contoh ketika masih banyaknya anak yang tidak mau berbagi mainan, bahkan sampai menjauhkan temannya jika temannya tidak mau berbagi. Hal tersebut akan menyebabkan kelak anak menjadi sulit bersosialisasi dengan lingkungan. Contoh lainnya adalah masih banyak anak yang tidak mau bergabung bersama temannya ketika bermain. (Nasution, 2010: 97)
- b. Mengajarkan Sikap Empati. Empati merupakan salah satu sikap yang perlu dikembangkan. Seiring dengan kemajuan pengetahuan dan teknologi membawa dampak menurunnya empati siswa. Hal ini disebabkan dengan adanya pengabaian sosial dan rasa tidak peduli terhadap sesama. Pengembangan empati salah satunya dapat dilakukan melalui integrasi mata pelajaran yang diajarkan oleh guru. (Roslina, 2015:126)
- c. Menunjukkan Sikap Partisipatif. Ketika seorang siswa berpartisipasi dalam suatu kegiatan, hal itu terlihat dari tindakan fisik dan psikologisnya. Siswa yang mengikuti proses pembelajaran dengan baik akan belajar dengan

baik. Partisipasi siswa menunjukkan keterlibatannya. Beberapa tindakan seperti mendengarkan, berbicara, membuat sesuatu, menulis laporan, dan lain-lain dapat digunakan untuk mengidentifikasi aktivitas ini (Hasibuan,2021:7).

- d. Penanaman Kedisiplinan. Pembentukan sikap disiplin belajar bukan merupakan sesuatu yang terjadi secara otomatis atau spontan pada diri siswa, akan tetapi sikap ini terbentuk atas dasar beberapa faktor yang mempengaruhinya dan pembentukan ini melalui beberapa proses secara bertahap. Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan dalam diri siswa adalah faktor yang berperan dalam pembentukan diri anak itu sendiri (Faiqotul Isnaini,2018:17-19)

Adapun kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan kecakapan sosial siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 41 Ampenan dapat dilihat melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai berikut:

1. Kepribadian Siswa

Ketika dihadapkan pada kondisi sosial yang asing, seseorang dengan kepribadian yang cenderung cepat terluka secara psikologis sering kali merasa takut atau malu. Namun, orang yang terbuka dan mudah bergaul lebih peka terhadap lingkungan sosialnya. Selain itu, orang dengan temperamen cenderung impulsif dan agresif, sehingga tidak populer di kalangan teman sebayanya (Novita Siswati,2010:106)

2. Pengaruh Teman Sebaya

Pergaulan teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku. Pengaruh tersebut dapat berupa pengaruh positif dan dapat pula berupa pengaruh negative. Dampak positif yang dimaksud terjadi ketika seseorang dan teman sebayanya terlibat dalam aktivitas bermanfaat seperti bergabung dalam kelompok belajar dan mematuhi standar sosial. Sementara itu,

dampak negatif yang diharapkan dapat berupa pelanggaran norma sosial dan pelanggaran peraturan di lingkungan sekolah (Santrock,2011:136)

3. Orangtua Siswa

Hal terpenting yang harus menjadi fokus orang tua adalah membina lingkungan demokratis didalam rumah sehingga anak dapat membangun hubungan yang kuat dengan orang tua dan saudara kandungnya. Perselisihan apa pun akan mudah diselesaikan jika orang tua dan anak berkomunikasi. Sebaliknya, komunikasi yang kaku, dingin, mengekang, memaksa, penuh wibawa, dan lain-lain hanya akan menimbulkan banyak pertentangan berkepanjangan yang menyebabkan lingkungan menjadi penuh tekanan, panas, dan emosional, sehingga dapat merugikan hubungan sosial masyarakat satu sama lain (Syamsul Bahchri,2010:160)

Adapun cara guru mengatasi kendala dalam mengembangkan kecakapan sosial siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 41 Ampenan dapat dilihat melalui hasil observasi, dokumentasi dan wawancara sebagai berikut:

1) Solusi dari Kepribadian Siswa

Upaya yang dilakukan guru dalam pembentukan kepribadian sosial adalah:

- a. Pendekatan Perseorangan. Pendekatan perseorangan adalah salah satu cara yang dilakukan dengan melakukan pendekatan secara individu, sehingga ini akan membuat seseorang itu lebih nyaman dalam berupaya yang ingin dilakukannya.
- b. Berkomunikasi efektif. Dalam melakukan komunikasi dengan siswa, guru juga harus dapat mengontrol emosi dan menjaga sopan santun, supaya siswa sebagai pendengar juga merasa nyaman dalam berkomunikasi dengan gurunya, dan apa yang dibicarakan oleh guru harus dapat dipahami

oleh siswa artinya guru dalam harus dapat melihat karakter siswa terlebih dahulu, artinya dalam menyampaikan sesuatu hal jangan sampai menyinggung perasaan siswa yang diberikan pengarahan, maka siswa yang mendengarpun akan mudah menerima dengan baik.

- c. Memberikan penghargaan. Bila melihat siswa yang berprestasi dalam suatu bidang apapun karena hasil keras dan jujur, maka sebaiknya seorang guru mau memberikan pujian dan penghargaan terhadap siswa dengan penuh keikhlasan, sebab, pemberian pujian yang sesuai dengan keadaannya, artinya tanpa dibuat-buat (Masykur,2021:195)

2) Solusi dari Pengaruh Teman Sebaya

Kelompok teman sebaya sebagai suatu kumpulan orang yang kurang lebih berusia sama yang berpikir dan bertindak bersama-sama. Kelompok teman sebaya juga diartikan sebagai suatu kelompok dari orang-orang yang seusia dan memiliki status sama, dengan siapa seseorang umumnya berhubungan atau bergaul. Teman sebaya yang dipilih biasanya adalah teman yang memiliki kesamaan status sosial dengan dirinya. misalnya siswa yang duduk dibangku SD kebanyakan temannya juga sesama siswa, baik yang satu sekolah maupun berbeda sekolah. Jarang ditemui seorang siswa SD berteman akrab dengan orang yang berbeda status sosial dengan dirinya. teman sebaya tersebut merupakan orang yang sering terlibat dalam melakukan tindakan secara bersama-sama (Damsar, 2011:74).

3) Menjalin Kerjasama Antara Guru Dengan Orang Tua Siswa

Hubungan kerjasama adalah suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Hubungan kerjasama merupakan interaksi yang paling penting karena pada hakekatnya manusia tidaklah bisa hidup sendiri tanpa orang lain sehingga ia senantiasa membutuhkan orang lain. Hubungan kerjasama dapat berlangsung manakala individu-individu yang bersangkutan memiliki kepentingan yang sama dan memiliki kesadaran untuk bekerjasama guna mencapai kepentingan mereka.

Walada: Journal of Primary Education Vol. 2, No. 1, [April] [2023]

This work is licensed under a [Creative Commons - Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](#).

Hubungan kerjasama orangtua dengan guru adalah suatu usaha atau kegiatan bersama antara orangtua dengan guru dalam mencapai tujuan bersama yaitu meningkatkan dan mengembangkan akademik siswa sehingga akan berakibat pada pendidikan dan perkembangan peserta didik (Oni Taliawo, 2019:6).

KESIMPULAN

1. Strategi guru dalam mengembangkan kecakapan sosial siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 41 Ampenan yaitu: a) membiasakan siswa bekerjasama dalam kelompok, b) mengajarkan sikap empati, dengan memberikan atau menunjukan bahwa sikap empati terhadap sesama itu sangat penting karena manfaatnya yang begitu banyak seperti rasa saling menyayangi satu sama lain semakin kuat, hubungan antar keluarga, antar teman dan tetangga menjadi rukun dan harmonis, c) menunjukan sikap partisipatif dimana rasa partisipatif yang dimaksud adalah suatu keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab didalamnya dan d) penanaman kedisiplinan untuk membentuk siswa yang berkepribadian santun dan berkarakter
2. Kendala yang di hadapi guru dalam mengembangkan kecakapan sosial siswa adalah: a) kepribadian siswa yang masih malu-malu atau tidak terbuka kemampuan sosialnya lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang mempunyai kemampuan percaya diri yang tinggi, b) pengaruh teman sebaya sangat berpengaruh bagi siswa karna akan ikut terpengaruh oleh teman yang melakukan sesuatu yang melanggar aturan sekolah , dan c) orang tua, hal yang paling penting diperhatikan oleh orang tua adalah menciptakan suasana yang demokratis di dalam keluarga sehingga siswa dapat menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua maupun saudara-saudaranya.
3. Cara Guru Mengatasi Kendala dalam Mengembangkan Kecakapan Sosial Siswa adalah a) solusi dari kepribadian siswa dengan melakukan

pendekatan kepada siswa serta memberikan arahan dan motivasi, b) solusi dari pengaruh teman sebaya dengan mengatur posisi tempat duduk siswa dengan tepat agar siswa bisa lebih berinteraksi dengan teman yang sesuai dan c) menjalin kerjasama antara orangtua dengan guru agar orangtua juga bisa mengetahui segala aktivitas anak-anaknya.

REFERENSI

- Febry Fahreza, "Analisis Kecakapan Sosial Siswa Di SD Negeri 026793 Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai", *Jurnal Bina Gogik*, Vol. 3, Nomor 2, September 2016.
- Faiqotul Isnaini, "*Strategi Self-Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar*", (Sukoharjo: CV. Sindunata, 2018), hlm. 17-19.
- Hasibuan, "*Proses Belajar Mengajar*" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021) hlm.7
- M. Askari Zakariah, Dkk. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Action Research, Research And Develpment*, Sulawesi Tenggara: Yayasan Pesantren Al Wawaddah Warrahmah Kolak, 2020.
- Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Masykur, "Strategi Guru dalam Pembentukan Kepribadian Sosial Siswa SMK di Kabupaten Pidie", *Jurnal Peradaban Islam*, Vol. 3, No. 1, 2021, hlm.195.
- Nasution, S. *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 97
- Novita Siswati, "Pengaruh Sosial Stories Terhadap Keterampilan Sosial Anak dengan Attention-Defesit Hyperactiüty Disorder", *Jurnal Psikologi Undip*, Vol. 8, Nomor 2, Oktober 2010, hlm.106.
- Roslina, H. *Kontribusi Pembelajaran PKn terhadap Sikap Empati Siswa* (UPI:Tesis, 2015), hlm. 126
- Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Takalar, Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019.
- Siti Aisyah dan Yuna Mumpuni Rahayu, *Pengelolaan Pendidikan*, Klaten Jawa Tengah: Lakeisha, 2021.
- Syamsul Bahchri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, (Yogyakarta: Kencana Media Group, 2010), hlm. 160.
- Sukiati, *Metode Penelitian: Sebuah Pengantar*, Medan: CV. Munhaji, 2016.
- Umar Sidiq & Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: CV Nata Karya, 2019.
- Wahaf Jufri, *Belajar dan Pembelajaran Sains Model Dasar Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Pustaka Raka Cipta, 2017.